

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yakni peneliti menganalisis data-data secara kuantitatif kemudian menginterpretasikan hasil analisis tersebut untuk memperoleh suatu kesimpulan¹.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri (laporan keuangan publikasi). Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi Bank Umum Syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI\No.1/24\KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik. PT Bank Syariah Mandiri kini memiliki 669 outlet terdiri dari 125 Kantor Cabang, 406 Kantor Cabang Pembantu (KCP), 38 Kantor Kas, 15 Konter Layanan Syariah, dan 85 Payment Point. BSM dilengkapi layanan

¹ Soemanto, Wasty. 2009. *Pedoman Teknik Penulisan Skripsi*. Jakarta: Bumi Aksara hlm. 15

berbasis e-channel seperti BSM Mobile Banking GPRS dan BSM Net banking serta fasilitas ATM yang terkoneksi dengan bank induk.

C. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam analisa ini adalah data kuantitatif yaitu data yang bisa diukur atau dinilai dengan angka secara langsung. Menurut sumber perolehannya data yang digunakan dalam analisa ini adalah data sekunder.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasa sudah dalam bentuk publikasi². Dalam analisa ini data sekudernya diperoleh dari PT. Bank Syariah Mandiri yakni berupa laporan keuangan yaitu laporan neraca, laba rugi dan perhitungan rasio keuangan selama periode 2006-2016

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam analisa ini bersumber dari pengumpulan data yang dilakukan dengan cara Dokumentasi, Yaitu penulis mengumpulkan data-data melalui dokumentasi yang diterbitkan oleh PT. Bank Syariah Mandiri yaitu laporan keuangan yang berbentuk neraca, laba rugi dan perhitungan rasio keuangan selama periode 2006-2016

E. Teknik pengujian Data

1. Uji Normalitas

² Muhammad. 2008. Metodologi Penelitian Ekonomi Islam. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Uji normalitas atau kenormalan digunakan untuk mendeteksi apakah distribusi variabel-variabel bebas dan terikat adalah normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*. Suatu model dikatakan memenuhi asumsi normalitas apabila apabila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal³.

2. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* pada satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain⁴. Model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heterokedastisitas. Cara untuk melihat ada atau tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melihat garis plot antara nilai prediksi variable terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SPRESID dan ZPRED. Dasar analisis heterokedastisitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

³ Hadi, Sutrisno. *Seri Program Statistik Versi 2000*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada), 2000 hlm. 102

⁴ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 9*, edisi 5, (Semarang, Universitas Diponegoro 2011) hlm.139

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas akan membuat variabel-variabel independen tidak orthogonal atau nilai korelasi sesama variabel independen tidak sama dengan nol.

Mendeteksi adanya multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* dan *varian inflation factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Apabila nilai *tolerance* lebih dari sama dengan 0,10 dan nilai VIF kurang dari sama dengan 10 maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian tersebut terdapat multikolinearitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara sesama urutan pengamatan dari waktu ke waktu. Uji ini digunakan untuk menghindari adanya autokorelasi pada suatu penelitian. Adanya autokorelasi akan mengakibatkan penaksiran dengan kuadrat terkecil akan sangat sensitif terhadap fluktuasi sampel dan penaksiran-penaksirannya tidak efisien lagi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi akan dilakukan Uji *Durbin-Watson*. Kriteria untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$)
- c. Terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisa ini adalah data rasio keuangan (*financial ratio analysis*). Analisis rasio keuangan berkaitan dengan

penilaian kinerja perusahaan atau bank. Analisis keuangan yang digunakan adalah rasio FDR, LAD, dan LTA terhadap ROA.

Langkah-langkah analisis yang digunakan dalam analisa ini adalah sebagai berikut:

1. Rasio LAD merupakan rasio yang bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu bank untuk membayar kembali simpanan para deposan menggunakan asset yang paling liquid yang dimiliki pihak bank, yang dapat diukur dengan

$$\text{LAD} = \frac{\text{liquid asset}}{\text{deposit}}$$

2. Rasio LTA merupakan salah satu ukuran risiko liquiditas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aset liquid yang ada dari total asset yang dimiliki pihak bank⁵. Yang dapat diukur dengan:

$$\text{LTA} = \frac{\text{liquid asset}}{\text{total asset}}$$

3. Rasio FDR adalah seberapa besar dana pihak ketiga dilepaskan untuk pembiayaan atau kredit. Yang dapat diukur dengan:

$$\text{FDR} = \frac{\text{pembiayaan}}{\text{deposit}}$$

4. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari sisi asset. Yang dapat diukur dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{rata-rata total asset}}$$

⁵ Antariksa, R. 2005. Pengaruh Risiko Liquiditas Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri). Tesis Universitas Indonesia